

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan diteliti membutuhkan deskripsi yang cukup panjang lebar. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi, data yang dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.<sup>1</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong, bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian di mana para peneliti menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas

---

<sup>1</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2011), hal. 60

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), hal.4.

dasar data yang diperoleh di lapangan.<sup>3</sup> Maka dari itu peneliti di sini hanya berusaha menggambarkan secara jelas terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Penelitian ini juga disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Bentuk penelitian ini diharapkan akan dapat menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskriptif yang penuh ragam informasi yang lebih berharga.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis metode deskriptif ini sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena secara menyeluruh baik perilaku, tindakan, persepsi, motivasi dan lain-lain, peneliti ingin mengetahui secara langsung dan menyeluruh baik dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara atau sumber apapun mengenai usaha guru PAI dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek.

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan secara jelas dan ringkas mungkin.

---

<sup>3</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hal. 14

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan sebuah penelitian. Menurut Sukardi, tempat penelitian adalah “situs di mana proses penelitian berlangsung”.<sup>4</sup> Tempat penelitian ini bervariasi tergantung dari bidang ilmu sang peneliti. Kemudian, dicatat dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi, bahwa “lokasi penelitian, menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut.”<sup>5</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SMP Terpadu Al-Anwar Jl. Raya Baruharjo, Durenan, Trenggalek, tepatnya adalah di Pondok Pesantren Anwarul Haromain.

SMP Terpadu Al-Anwar merupakan salah satu sekolah yang berada di desa Baruharjo Durenan Trenggalek yang melaksanakan pendidikan tidak hanya sebatas di dalam kelas saja namun juga mendidik peserta didik selama mereka menjalani kesehariannya. Sekolah ini menyediakan asrama (*boarding school*) sehingga para guru dan pengurus bisa memantau aktivitas dan perilaku siswa.

Dalam menghadapi perkembangan zaman, sebagai lembaga pendidikan Islam, para guru SMP Terpadu Al-Anwar juga terus melakukan berbagai upaya dalam membentuk perilaku Islami para siswanya. Karena diharapkan dengan terbentuknya perilaku Islami, maka akan mampu menghasilkan seorang muslim dan muslimah atau lulusan yang berkualitas,

---

<sup>4</sup>*Ibid*, ...,hal. 65

<sup>5</sup>Pedoman Penyusunan,...,hal. 31

berkompetensi dan unggul, yang nantinya mampu mengamalkan nilai-nilai Islam secara keseluruhan.

Pada dasarnya penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan gambaran secara detail. Karena keterbatasan waktu dan biaya penulis lebih memilih lembaga sekolah dan pondok yang lokasinya lebih dekat dengan domisili penulis sehingga menghemat waktu dan biaya.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, kamera, *tape recorder*, tetapi hal tersebut fungsinya sebatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Peneliti berperan serta agar dapat mengamati subjek dalam usaha guru dalam membentuk perilaku Islami siswa melalui komunikasi interpersonal secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap, relevan dan dijamin keabsahannya karena diperoleh dari interaksi sosial dan benar menggunakan subjek penelitian.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru Agama Islam sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, diutamakan dan memang benar-benar diperlukan. Peneliti juga menemui langsung guru Pendidikan Agama Islam, Pengurus Asrama dan beberapa siswa SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek, di mana mereka adalah pelaku dari proses tersebut, sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif penuh. Peneliti berperan serta agar dapat mengamati subjek dalam membentuk perilaku Islami siswa melalui komunikasi interpersonal secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap, relevan dan dijamin keabsahannya karena diperoleh dari interaksi sosial sehari-hari di lokasi penelitian. Maka agar memperoleh data sebanyak mungkin melalui aktivitas penelitian lapangan, menurut Moleong, “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan dibantu orang lain merupakan alat pengumpul data utama.”<sup>6</sup> Sejalan dengan pandangan ini, selama pengumpulan data dari informan di lapangan, penulis menempatkan diri menjadi instrumen sekaligus pengumpul data. Untuk mendukung pengumpulan data lapangan, penulis memanfaatkan *tape recorder* sebagai alat perekam data lisan dari informan yang diwawancarai dan memanfaatkan buku tulis untuk mencatat data yang bisa diamati, serta memanfaatkan *handphone* untuk menjalin komunikasi dengan informan agar efektif dan efisien.

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, peneliti realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian tersebut secara resmi membawa surat permohonan izin untuk menyelenggarakan penelitian dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung agar kehadiran peneliti diketahui oleh jajaran pimpinan guru, karyawan dan siswa

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian....*, hal. 11

bahwa maksud kedatangan peneliti adalah untuk “berguru” atau belajar memahami informasi dari para pelaku yang terkait dengan realitas di sana.

Peneliti hadir di lokasi penelitian tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu kesepakatan bersama antara peneliti dan subjek penelitian. Dalam memasuki lapangan peneliti harus hati-hati, terutama terhadap informasi inti agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian, antara lain dengan jajaran pimpinan, para guru, para siswa dan orang-orang tertentu yang dipandang memahami peristiwa di sana serta penajakan awal tahap *setting* penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian karena hal itu merupakan kunci utama dalam kesuksesan penelitian.

Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat *non-human* (seperti instrumen angket), sebab dengan demikian peneliti dapat melakukan konfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila konfirmasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (*member check*)<sup>7</sup>. Jadi, peneliti kualitatif wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 222.

memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data.

#### D. Sumber Data

Moleong menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>8</sup> Sementara menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>9</sup> Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari nonmanusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian, sedangkan data nonmanusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>10</sup> Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy, “sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan (sekunder) seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>11</sup>

Untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti hendaknya menggunakan rumus 3P, yang mana penjelasannya sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. *Person* (orang): yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

---

<sup>8</sup>Lexy, *Metode Penelitian...*, hal.157.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hal.129.

<sup>10</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 2-3.

<sup>11</sup>Lexy, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157.

<sup>12</sup>Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, hal. 128.

Dalam penelitian ini sumber data *person* merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Adapun sumber data *person* dalam penelitian ini meliputi bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd dan ustadz Moh. Qodim sebagai guru PAI, Tsanil Kumalasari dan Khusnul Khotimah sebagai pengurus asrama, Nia Auliya Agustina dan Elyn Zida Arifa sebagai siswa.

2. *Place* (tempat): yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) atau bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyayian, gerak tari, dan lain sebagainya). Misalnya ruangan, kelengkapan alat, kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya. Sumber data berupa tempat dapat diperoleh dengan menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini meliputi: bangunan pondok, masjid, gedung SMP Terpadu Al-Anwar, asrama, perpustakaan, kegiatan belajar mengajar, tempat olahraga dan lingkungan sekitar sekolah.
3. *Paper* (kertas): yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka *paper* bukan hanya terbatas pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata *paper* dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi. Adapun sumber data *paper* dalam penelitian ini meliputi sejarah SMP Terpadu Al-Anwar, identitas sekolah, visi dan misi sekolah,

struktur organisasi sekolah, data guru, data keadaan siswa dan data keadaan sarana dan prasarana.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian, maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis.

Menurut Sugiyono, beliau menyatakan bahwa,

prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>13</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.<sup>14</sup>

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

---

<sup>13</sup>.Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hal.308.

<sup>14</sup>*Ibid,....*, hal. 314.

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti hadir di lokasi penelitian dan berusaha memperhatikan serta mencatat setiap gejala yang timbul di SMP Terpadu Al-Anwar dalam hubungannya dengan fenomena yang sedang diteliti. Secara terperinci peneliti mengamati aktivitas guru PAI, aktivitas siswa atau santri, kegiatan keagamaan, aktivitas pendidikan, sampai pada fokus penelitian yaitu upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami siswa.

Selain itu peneliti juga terlibat langsung, sehingga peneliti banyak mengetahui aktifitas sehari-hari di SMP Terpadu Al-Anwar. Pada setiap akhir pengamatan, peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data.

## 2. Wawancara Mendalam

wawancarayang sering disebut dengan *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>15</sup>

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap masalah yang sedang

---

<sup>15</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian*, ..., hal. 186.

diteliti. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan ditulis dengan rapi dan ketat.<sup>16</sup> Wawancara jenis ini memiliki keunggulan yakni jaranganya peneliti mengadakan pendalaman pertanyaan dengan mengada-ada atau memanipulasi jawaban secara tidak sesuai dengan kenyatannya.

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang jauh lebih bebas iramanya, pewawancara biasanya terdiri dari mereka yang terpilih saja karena sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.<sup>17</sup> Wawancara seperti ini tidak memiliki alur yang pasti, namun wawancara ini mengalir sesuai keinginan pewawancara saat itu dengan seperti percakapan sehari-hari tanpa ada pola-pola yang dirancang sebelumnya.

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai antara lain:

**Tabel 3.1**

**Data Informan dalam Penelitian**

| <b>No.</b> | <b>Nama</b>                       | <b>Jabatan</b>  |
|------------|-----------------------------------|-----------------|
| 1          | Ni'matul Khoiriyah, S,Pd.I., M.Pd | Guru PAI        |
| 2          | Moh. Qodim                        | Guru PAI        |
| 3          | Tsanil Kumalasari                 | Pengurus Asrama |
| 4          | Khusnul Khotimah                  | Pengurus Asrama |
| 5          | Nia Auliya Agustina               | Siswa           |
| 6          | Elyn Zida Arifa                   | Siswa           |

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal. 190.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal. 191.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film. Suharsimi Arikunto mengatakan “teknik dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>18</sup> Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln dalam Lexy, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung-jawabkan seperti berikut:

- a. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>19</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang SMP Terpadu Al-Anwar dengan berbagai aspeknya, seperti: data tentang sejarah berdirinya madrasah, data santri, data guru, data tentang kurikulum, data tentang sarana dan prasarana, data tentang struktur organisasi, dan lain sebagainya. Sedangkan instrumen dalam penelitian

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ... hal. 201.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, ..., hal. 217.

ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat: kamera, *tape recorder* dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental.

Dengan demikian teknik ini dipakai untuk memperoleh data yang berupa sejarah SMP Terpadu Al-Anwar, identitas sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru, data keadaan siswa, data keadaan sarana dan prasarana, dan foto-foto kegiatan yang menjadi fokus utama peneliti dalam melakukan penelitian di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>20</sup>

Adapun analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, sebagaimana dikutip Lexy J Moloeng adalah:

Upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensterilkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hal. 244.

<sup>21</sup>Lexy, *Metode Penelitian....*, hal. 48.

Dalam suatu penelitian, analisis merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian. Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dengan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, dokumentasi dan *interview* di lapangan.

2. Reduksi Data (*Data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Selain itu, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data juga akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.338.

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam tahap reduksi data, peneliti menggunakan teknik analisis taksonomi. Teknik analisis taksonomi dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan secara terus menerus melalui pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Setelah keseluruhan data terkumpul, kemudian oleh peneliti data-data tersebut dijabarkan secara lebih rinci dan mendalam.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 4. Penarikan Kesimpulan (*Verification / Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>23</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

##### **1. Perpanjangan pengamatan,**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>24</sup> Dengan perpanjangan kehadiran ini hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjalin hubungan yang demikian maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 345

<sup>24</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.327.

mengganggu perilaku yang diamati.<sup>25</sup> Oleh karena itu keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>26</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.369.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal.371.

triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>27</sup> Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi data. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa penggalian data dari sumber yang telah diobservasi, dokumentasi dan wawancara. Data sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chcek*) dari sumber data tersebut.

Dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada guru PAI, kemudian di cek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

---

<sup>27</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.332.

Sedangkan dalam triangulasi data yaitu digunakan peneliti untuk mencari data sehingga dapat dibuktikan bahwa data itu dapat dipercaya. Informasi yang sama dapat peneliti terima dari sumber data yang berbeda.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap penelitian tentang upaya guru PAI dalam membentuk perilaku Islami siswa melalui komunikasi interpersonal di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek dibagi menjadi empat tahapan. Adapun yang pertama tahapan perencanaan, tahapan ketiga pelaksanaan, tahapan keempat analisis data dan tahapan kelima penyelesaian.

### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan. Pada tahap ini juga, peneliti mulai dengan mengajukan judul kepada Ketua Jurusan PAI. Sementara itu, peneliti juga mengumpulkan buku-buku referensi yang terkait dengan judul penelitian. Selanjutnya peneliti membuat proposal skripsi yang judulnya sudah disetujui, dan dilanjutkan dengan mengadakan seminar proposal skripsi. Setelah itu peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada IAIN Tulungagung untuk nantinya diberikan kepada kepala SMP Terpadu Al-Anwar.

## 2. Tahap pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

Pada tahapan ini, peneliti memberikan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung kepada kepala SMP Terpadu Al-Anwar. Setelah mendapatkan izin dari kepala SMP dan juga kepala yayasan, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

## 4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah IAIN Tulungagung.